

PENGARUH KINERJA JARINGAN IRIGASI TERHADAP KEPUASAN PETANI

Dheasy Ayuningtyas

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, e-mail: dheasyayuningtyas@gmail.com

Rudi Waluyo

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, e-mail: rudiwaluyo@jts.upr.ac.id

Nomeritae

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, e-mail: nomeritae@jts.upr.ac.id

Abstract: Irrigation means flowing available water to a plot of land to meet crop needs. Irrigation networks are part of irrigation as a basis for providing additional water to agricultural areas especially during dry periods as well as to support the agricultural sector to achieve optimal food production. But in its development the damage that occurs also cannot be ignored. 4 out of 6 villages in Teluk Sampit Subdistrict have problems with the irrigation channel. In the rehabilitation of irrigation networks in 4 villages of Teluk Sampit sub-district, it is necessary to know whether the irrigation network's performance is successful and functioning well based on Permen PU No.32 / 2007. Farmers as parties involved in managing agriculture, have an important role in the rehabilitation that has been carried out whether the impact can have a positive and beneficial effect on agricultural productivity. This study aims to determine how the influence of irrigation network performance on farmer satisfaction on Partial Least Square. This research was conducted for 3 months from March to May 2019. The research was conducted by distributing questionnaires to farmers spread across 4 villages of Teluk Sampit Subdistrict. There were 73 questionnaires that were filled out completely and were worthy of further analysis. Data analysis used partial least square version 3.2.8 M3 structural equation modeling method. The results showed that the effect of irrigation network performance with its indicators significantly influenced Farmer Satisfaction with its indicators.

Keyword: : Irrigation, Performance, Partial Least Square

Abstrak: Irigasi berarti mengalirkan sejumlah air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Jaringan irigasi merupakan bagian dari irigasi yang terdiri dari saluran, bangunan dan pelengkap sebagai dasar untuk memberikan tambahan air ke daerah pertanian terutama selama periode kering juga untuk mendukung sektor pertanian untuk mencapai produksi pangan yang optimal. Namun dalam perkembangannya kerusakan yang terjadi juga tidak dapat diabaikan. 4 dari 6 desa yang berada di Kecamatan Teluk Sampit memiliki masalah pada saluran irigasinya. Pada rehabilitasi jaringan irigasi di 4 desa kecamatan Teluk Sampit perlu diketahui kinerja jaringan irigasi apakah sudah berhasil dan berfungsi dengan baik berdasarkan Permen PU No.32/2007. Petani sebagai pihak yang terlibat dalam mengelola pertanian, memiliki peran penting dalam rehabilitasi yang sudah dilaksanakan apakah dampaknya dapat berpengaruh positif dan bermanfaat bagi produktivitas pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan petani pada *Partial Least Square*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari Maret-Mei 2019. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada petani yang tersebar pada 4 desa Kecamatan Teluk Sampit. Ada 73 kuesioner yang diisi lengkap dan layak dianalisis lebih lanjut. Analisis data menggunakan metode *structural equation modeling partial least square* versi 3.2.8 M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja jaringan irigasi dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap Kepuasan Petani dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Kata kunci: : Irigasi, Kinerja, *Partial Least Square*.

PENDAHULUAN

Irigasi berarti mengalirkan sejumlah air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Peranan irigasi dalam meningkatkan dan menstabilkan produksi pertanian tidak hanya bersandar pada produktivitas saja tetapi juga pada kemampuannya untuk meningkatkan faktor-faktor pertumbuhan lainnya yang berhubungan dengan input produksi. Jaringan irigasi merupakan bagian dari irigasi yang terdiri dari saluran, bangunan dan pelengkap sebagai dasar untuk memberikan tambahan air ke daerah pertanian terutama selama periode kering juga untuk mendukung sektor pertanian untuk mencapai produksi pangan yang optimal. Melihat perkembangan irigasi yang telah dikenal sejak zaman dahulu, maka irigasi merupakan salah satu komponen pokok dalam produksi pangan khususnya dalam budidaya pertanian terutama di pedesaan, tidak saja sebagai kebutuhan tanaman padi, namun irigasi juga sudah menjadi bagian pokok untuk budidaya pertanian dalam arti luas seperti perkebunan dan perikanan (Lukman, 2016).

Data laporan akhir monitoring dan evaluasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 Kabupaten Kotawaringin Timur. Kecamatan Teluk Sampit merupakan daerah penghasil beras terbesar kedua dari 9 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Informasi lain menyebutkan bahwa sebanyak $\pm 30\%$ dari 10.391 jiwa penduduk yang tersebar di 6 desa berkerja sebagai petani. Luas panen padi sawah di Kecamatan Teluk Sampit pada tahun 2015 cukup luas yaitu 5.373 ha, dengan produksi padi sawah sebesar 22.103 ton dan produktivitasnya sebesar 38.53 ton/ha. Sedangkan untuk hasil panen padi ladang ada sekitar 46 Ha dengan hasil produksi 109 ton dan produktivitasnya 23,70 Kw/Ha). Untuk menunjang pertanian di Kabupaten Kotawaringin Timur maka diperlukan jaringan irigasi.

Hasil survei jaringan irigasi yang sudah dilaksanakan pada bulan Juni 2018 diketahui bahwa 4 dari 6 desa yang berada di Kecamatan Teluk Sampit memiliki masalah pada saluran irigasinya. Masalah yang terjadi antara lain pendangkalan saluran irigasi yang diakibatkan oleh sedimentasi serta limbah masyarakat. Salah satu upaya yang sudah di laksanakan untuk

mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan melakukan rehabilitasi. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Tengah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap paket pekerjaan Rehabilitasi Jaringan Pengairan D.I.R Kabupaten Kotawaringin Timur dengan masa pengerjaan 180 (Seratus Delapan Puluh) Hari Kalender dimulai dari 22 Maret 2018 sampai 27 September 2018. Masing-masing luasan yang di rehabilitasi adalah D.I.R Parebok 675 Ha, D.I.R Lampuyang 1.223 Ha, D.I.R Samuda Kecil 1.000 Ha, D.I.R Kuin 1.100 Ha (LPSE, 2018).

Untuk mengetahui dampak rehabilitasi tersebut terhadap kepuasan petani maka perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Irigasi

Irigasi berasal dari istilah *irrigaite* dalam bahasa Belanda atau *irrigation* dalam bahasa Inggris. Irigasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendatangkan air dari sumbernya guna keperluan pertanian, mengalirkan dan membagikan air secara teratur dan setelah digunakan dapat pula dibuang kembali. (Sudiarsa, dkk 2015)

Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi yang tujuannya untuk memberikan tambahan air ke daerah pertanian terutama selama periode kering (curah hujan tidak cukup). Jaringan irigasi terdiri dari irigasi primer, sekunder, tersier bahkan kuarter. Jaringan irigasi tersier merupakan wewenang petani, sedangkan jaringan irigasi sekunder dan primer menjadi kewenangan pemerintah. (Natasaputra, dkk. 2014).

Kinerja Jaringan Irigasi

Menurut Kamus Besar Indonesia (2013), pengertian kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan Kinerja jaringan irigasi dapat diartikan sebagai suatu pencapaian kemampuan kerja dari unsur-unsur pembentuk

kinerja jaringan irigasi melingkupi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia. Menurut Permen PU No. 32 Tahun 2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi terdapat pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja irigasi yang terdiri dari 6 (enam) dimensi, yaitu kondisi prasarana fisik, produktifitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan kondisi P3A.

Kepuasan Petani

Kepuasan merupakan tanggapan atas terpenuhinya kebutuhan. Kepuasan petani merupakan suatu ungkapan perasaan seseorang dimana harapan sesuai dengan keinginan. Kepuasan akan meningkat, bilamana semua keinginan bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau harapan. Ada beberapa faktor untuk mempertimbangkan kepuasan petani diantaranya, kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan komitmen (Nasrun, 2016).

Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)

SEM merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Dalam perkembangannya, terdapat SEM yaitu SEM berbasis kovarian yang lebih dikenal dengan CB-SEM serta SEM berbasis varian yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). (Ghozali, 2012). Menurut Nikita (2011) analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statika *multivariatate* yang melakukan perbandingan antara variabel *dependen* dan variabel *independen*. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Pendekatan PLS (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) selain itu dapat menggunakan jumlah sampel kecil minimal 30 sampel.

Perbandingan Penelitian

Dari beberapa studi terdahulu yakni pada penelitian Rahma, dkk (2014) dan Natasaputra, dkk (2016) terdapat beberapa kesamaan yang

dikutip untuk peneliti. Tabel perbandingan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian

	Rahma,dkk (2014)	Natasaputra, dkk (2016)	Ayuningtyas, dkk (2019)
Judul	Pemodelan Pengaruh Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan (Op) Jaringan Irigasi Partisipatif Terhadap Kepuasan Petanii P3A	Penilaian Kinerja Irigasi Berdasarkan Pendekatan Permen Pu No.32/2007 Dan Metode Masscote	Pengaruh Kinerja Irigasi Terhadap Kepuasan Petani
Tujuan Penelitian	Mengukur sejauh mana OP partisipatif dilaksanakan dan pengaruhnya terhadap kepuasan petanilP3A berdasarkan Permen PU N0. 30 Tahun 2007	Melakukan analisis penilaian indeks kinerja sistem irigasi berdasarkan Permen PU No.32/2007 dan dengan metode MASSCOTE,	Untuk mengetahui pengaruh kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan masyarakat.
Metodologi	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Analisis	Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan software SmartPLS	Permen No.32/2007, metode MASSCOTE, RAP, Analisis Jalur (Path Analysis), metode MASSCOTE	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) menggunakan <i>software SmartPLS</i> Versi 3.2.8 .M3
Hasil	Dapat diketahui bahwa hubungan semua indikator terhadap Kepuasan Petani Memberikan nilai yang signifikan	Kinerja berdasarkan metode MASSCOTE menunjukkan nilai 2,7 dalam Level of Service termasuk pada klasifikasi kurang baik untuk kinerja Operasi saluran pada jaringan irigasi.	Dapat diketahui bahwa hubungan semua indikator terhadap Kepuasan Petani memberikan nilai yang signifikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: (1) Pengantar. Bagian ini menjelaskan secara singkat tentang penelitian yang sedang dilakukan. (2) Data Profil Responden. Bagian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lamanya responden menjadi petani dan kepemilikan atas lahan pertanian. (3) Pernyataan variabel kinerja jaringan irigasi dan kepuasan petani. Bagian ini menyangkut pernyataan responden mengenai pandangannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap jaringan irigasi. Kuesioner disebarakan ke 80 petani yang tersebar pada 4 desa yang telah direhabilitasi saluran irigasinya yaitu, Desa Parebok, Desa Lampuyang, Desa Samuda Kecil dan Desa Kuin. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi rumah penduduk di ke empat desa tersebut yang memenuhi karakteristik responden dan dibantu oleh 4 orang surveyor. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (Maret-Mei 2019). Data dianalisis menggunakan metode *structural equation modeling partial least square* versi 3.2.8 .M3

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis *Respon Rate* Kuesioner

Analisis *respon rate* kuesioner bertujuan untuk mengetahui persentase pengembalian jawaban kuesioner. Babbie (1998) dalam Waluyo (2014) menyatakan bahwa *respon rate* minimal untuk dapat analisis sebesar 10%, jika > 30% termasuk baik, dan apabila > 70% termasuk sangat baik. Analisis *respon rate* kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Analisis *Respon Rate* Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah Kuesioner	Persentase	Keterangan
1	Disebarkan	80	100 %	<i>Respon Rate</i> > 10 % > 30% (baik) > 70% (sangat baik)
2	Dikembalikan	78	97,50 %	
3	Tidak dikembalikan	2	2,50 %	
4	Tidak Memenuhi persyaratan (beberapa butir pertanyaan tidak dijawab)	5	6,25 %	

Tabel 3. Lanjutan

5	Memenuhi Persyaratan dan layak untuk dianalisis	73	91,25 %	Sangat baik
---	---	----	---------	-------------

Sumber : Analisis Data (2019)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan sebanyak 80 (delapan puluh) 100% dengan tingkat pengembalian 78 (tujuh puluh delapan) kuesioner presentase 97,50%, dari kuesioner yang dikembalikan terdapat 5 (lima) kuesioner 6,25 % yang tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis, sehingga hanya terdapat 73 (tujuh puluh tiga) kuesioner yang lengkap pengisiannya dan dapat di analisis dengan presentase 91,25 %. Petani yang terlibat dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan pertanian sendiri serta sudah bekerja menjadi petani lebih dari 2 tahun. Data profil responden selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Profil Responden

No	Profil Responden	Frekuensi	Persentase	
1	Usia :			
	a.	< 17 tahun	0	0,00 %
	b.	> 17 tahun	73	100 %
2	Pengalaman Kerja:			
	a.	< 2 tahun	0	0,00 %
	b.	> 2 tahun	73	100 %
3	Latar Belakang Pendidikan			
	a.	SD	71	97,26 %
	b.	SMP	1	1,37 %
	c.	SMA	1	1,37 %
	d.	S1	0	0 %
4	Asal Responden :			
	a.	Desa Parebok	20	27,40 %
	b.	Desa Lampuyang	16	21,92 %
	c.	Desa Samuda Kecil	19	26,03 %
	d.	Desa Kuin	18	24,65 %

Sumber : Analisis Data (2019)

Tabel 4 menyajikan data responden. Responden didominasi oleh Usia lebih dari 17 tahun dan pengalaman bekerja menjadi petani (100%). Sebagian besar (97,26%) latar belakang pendidikan hanya lulusan SD dan (1,37%) masing-masing lulusan SD dn SMP. Masin-masing terdapat (27,40%) responden berasal dari Desa Parebok, (21,92%) Desa Lampuyang,

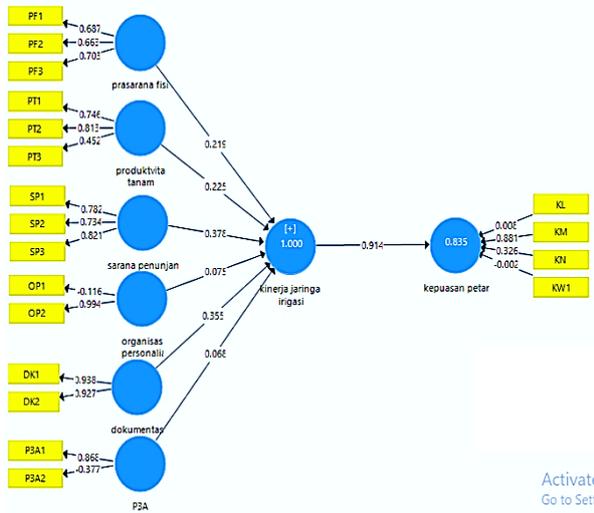
(26,03) Desa Samuda Kecil, dan (24,65%) dari Desa Kuin.

Analisis Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi Terhadap Kepuasan Petani

Analisis *structural equation modeling partial least square* dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan petani. Terdapat 2 jenis jenjang variabel yaitu first order dan second order. Analisis ini dilakukan dengan dua jenis, yaitu: evaluasi *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

a. Outer model atau model pengukuran

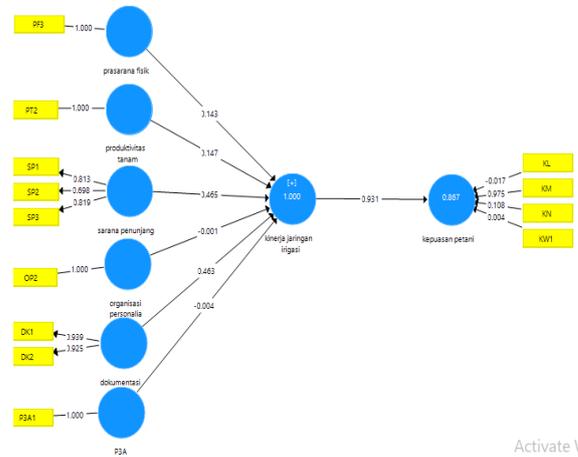
Outer model atau model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Hasil running model ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Model Pengukuran dan Nilai Loading Factor

Setelah melakukan perhitungan awal, terdapat 8 indikator yang tidak memenuhi kriteria, hal tersebut dikarenakan indikator-indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.50. Masing-masing indikator tersebut

dihilangkan dan dilakukan perhitungan ulang hingga tidak terdapat lagi indikator yang memiliki nilai di bawah 0.50. Berikut merupakan model dan perhitungan akhir pada gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Model Pengukuran dan Nilai Loading Factor (*re-estimate*)

Gambar 2. memperlihatkan bahwa semua nilai *loading factor* berada di atas 0,50. Ini berarti bahwa nilai *loading factor* sudah dianggap signifikan secara praktikal karena nilai *loading factor* > 0,50. Untuk mengevaluasi model pengukuran pengaruh kinerja irigasi terhadap kepuasan petani dilakukan dengan memeriksa validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitasnya.

1) Evaluasi validitas konvergen dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk, *communality* dan *average variance extracted* (AVE). Nilai *communality* dan *average variance extracted* (AVE) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Average Variant Extracted (AVE)

Konstruk	AVE
Prasarana Fisik	1,000
Produktivitas Tanam	1,000
Sarana Penunjang	0,607
Organisasi Personalia	1,000
Dokumentasi	0,869
P3A	1,000
Kinerja Jaringan Irigasi	0,501

Sumber: Analisis Data (2019)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai AVE dan *communality* semua dimensi > 0,50,

sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

- Evaluasi validitas konvergen dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai cross loadings setiap indikator yang

mengukur konstruknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Output cross loadings dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Cross Loading

	Prasarana Fisik	Produktivitas Tanam	Sarana Penunjang	Organisasi Personalia	Dokumentasi	P3A
PF3	1,000	0,290	0,369	0,081	0,394	0,080
PT2	0,290	1,000	0,435	0,257	0,331	0,281
SP1	0,320	0,372	0,813	0,191	0,752	0,116
SP2	0,357	0,440	0,697	0,365	0,389	0,395
SP3	0,186	0,208	0,820	0,257	0,491	0,292
OP2	0,081	0,257	0,336	1,000	0,122	0,319
DK1	0,364	0,336	0,740	0,110	0,939	0,135
DK2	0,372	0,279	0,600	0,117	0,925	0,190
P3A1	0,322	0,281	0,080	0,319	0,173	1,000

Sumber: Analisis Data (2019)

Berdasarkan nilai *cross loadings* Tabel 5, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

- Reliabilitas model dapat diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 walaupun nilai 0,60 masih dapat diterima pada studi yang sifatnya eksplorasi. Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini ;

Tabel 6. Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

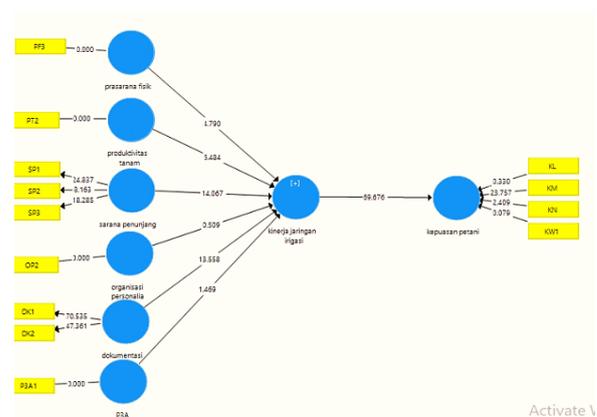
Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Prasarana Fisik	1,000	1,000
Produktivitas Tanam	1,000	1,000
Sarana Penunjang	0,679	0,821
Organisasi Personalia	1,000	1,000
Dokumentasi	0,850	0,930
P3A	1,000	1,000
Kinerja Jaringan Irigasi	0,827	0,872

Sumber: Analisis Data (2019)

Pada Tabel 6. terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing konstruk di atas 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel.

b. Inner model atau model struktural

Pengujian model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian model struktural dengan menggunakan R² untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai koefisien *path* atau *t-statistic* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Model struktural pengaruh kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan petani dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Struktural

Pengujian model struktural dengan menggunakan R² untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap

variabel dependen. Nilai R^2 hasil pengujian model struktural dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. R^2 konstruk

Konstruk	Nilai R -Square
Kepuasan Petani	0,8671

Sumber: Analisis Data (2019)

Nilai R^2 pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kinerja jaringan irigasi mampu dijelaskan

oleh dimensi-dimensi di dalamnya seperti prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi, P3A sebesar 99,98% serta kepuasan petani dijelaskan langsung oleh dimensi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu serta komitmen sebesar 0,8671%. Untuk melihat signifikansi model dalam pengujian model struktural dilihat dari nilai t -statistic antara dimensi dengan variabel dalam Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *Path Coefficient* Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi Terhadap Kepuasan Petani

Konstruk	Original Sample Estimate (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Kinerja Jaringan Irigasi → Kepuasan Petani	0,931	0,935	0,013	69,676	0,000

Sumber: Analisis Data (2019)

Berdasarkan hasil *output* Tabel 8. T-statistik untuk variabel Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi (X1) terhadap variabel Kepuasan Petani (Y) sebesar $69,676 > T$ -tabel (1,993). Nilai original sample estimate menunjukkan nilai positif sebesar 0,874 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi (X1) terhadap variabel Kepuasan Petani (Y) adalah positif. Dengan demikian H1 pada penelitian diterima. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Pengaruh Pengaruh Kinerja Jaringan Irigasi (X1) dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten Kepuasan Petani (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Ada 19 faktor yang ada pada kinerja jaringan irigasi berdasarkan Permen PU No.32/2007, dimana faktor yang paling dominan adalah 1) Meningkatnya kesuburan sawah hasil rehabilitasi jaringan irigasi ; 2) Adanya organisasi yang memahami operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi ; 3) Berkurangnya sampah/sedimentasi (lumpur) setelah rehabilitasi di saluran primer dan saluran sekunder.
- Hasil penelitian menunjukkan (t statistic $>$ t -tabel 1,993) yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja jaringan irigasi terhadap kepuasan petani.

Saran

Melihat dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- Pihak PU sebaiknya lebih meningkatkan kinerja rehabilitasi yang akan dilaksanakan. Seperti halnya melakukan pendekatan kepada warga desa atau petani sebagai upaya menyamakan apa yang diinginkan dari pihak petani terhadap kinerja irigasi tersebut dengan tujuan dari rehabilitasi yang akan dilaksanakan. Karena dari hasil penelitian yang telah di laksanakan, banyak petani beranggapan bahwa apa yang sudah direhabilitasi tersebut belum tepat atau tidak sesuai dengan harapan.
- Pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variable atau indikator baru untuk memperkaya model yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya dapat lebih sempurna dan kesimpulan yang diperoleh dapat berbeda atau tetap sama dengan hasil penelitian ini. Jika memang terbukti hasilnya sama, berarti model yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai konsistensi yang tinggi untuk diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kotawaringin Timur. 2015. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah*. Tercantum dalam <http://kotimkab.bps.go.id> Diakses tanggal 29 November 2019.
- Dewi, C.R., Suryo, E.A., Munawir, As'ad, 2018. *Peningkatan Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Pacal Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur*. *Jurnal Spektran Jurusan Teknik Sipil, Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, edisi keempat*, penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, et. al. 2014 *Multivariate Data Analysis with Readings*. USA : Macmillan.
- Hussein, A. S. 2015. *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (pls) dengan smartPLS 3.0*. Universitas Brawijaya.
- KBBI, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 21 Desember 2018].
- Kurnia, N. 2011. *Model Hubungan Tacit Knowledge dan Kinerja Individu pada Balai Riset dan Standardisasi Industri*. Tugas Akhir Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
- LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) Pemerintah Kota Palangka Raya. [Online]. Tersedia situs resmi : <https://lpse.kalteng.go.id/eproc4/>
- Marpaung, L., 2016. *Evaluasi Jaringan Saluran Irigasi Daya Sordang Kabupaten Tapanuli Selatan*”. *Jurnal Teknik Sipil, Universitas Medan Area*.
- Monecke, A., dan Leisch, F. 2012. *The Journal of Statistical Software*. [Online]. Tersedia di: <http://www.jstatsoft.org/>.
- Mulyadi, Soekarno, I., & Natasaputra, S. 2014. *Penilaian Kinerja Irigasi Berdasarkan Pendekatan Permen Pu No.32/2007 Dan Metode Masscote Dengan Evaluasi Rapid Appraisal Procedure (Rap) Di Daerah Irigasi Barugbug - Jawa Barat*. *Jurnal Teknik Sipil*
- Nasrun, S.R. 2016, *Analisis Kepuasan Petani Padi di Desa DIR Trans Sosa IV Terhadap Kinerja Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Pagan Lawas Provinsi Sumatera Utara*. Tugas Akhir Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengairan Rokan Hulu.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32 tahun 2007 *Tentang Pedoman Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*
- Rahajeng, E.A.T., 2012. *Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi (DI) Krisak Kabupaten Wonogiri*. *Jurnal Teknik Sipil, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rahma, A.A. & Hadihardaja I.K., 2012. *Pemodelan Pengaruh Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan (Op) Jaringan Irigasi Partisipatif Terhadap Kepuasan Petani/P3A*. *Jurnal Teknik Sipil, Universitas Gunadarma, Institut Teknologi Bandung*.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sance, L., Donny, M., Triyanti, A. 2016. *Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah Melalui Partisipasi Aktif Perkumpulan Petani Pemakai Air Di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Teknik Sipil, Universitas Tadulako Palu*.
- Setiawan, I.N., Norken I.N., & Harmayani, K.D. 2018. *Evaluasi Kinerja Pemerintah Terhadap Kepuasan Petani Pada Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Tungku Das Sungai*. *Jurnal Teknik Sipil, Universitas Udayana*.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Suryabrata, sumardi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.